Nama : Dinda Rahmawati
NPM : 2113053138
Kelas : 4J
Mata Kuliah : Pembelajaran PKN SD
Dosen Pengampu : 1. Dayu Rika Perdana, M.Pd
2. Roy Kembar Habibie, M.Pd.

Soal!

1. Berikan analisa mu mengenai mengapa seorang guru harus memahami perbedaan antara teori belajar dan pembelajaran?
2. Menurut kalian teori belajar manakah yang paling tepat dalam pembelajaran nilai dan moral PKN SD, jelaskan!

Jawaban :

1. Mengapa seorang guru harus memahami perbedaan antara teori belajar dan pembelajaran karena dengan memahami perbedaan antara teori belajar dan pembelajaran, setidaknya guru dapat memahami apa dan bagaimana proses belajar itu terjadi pada diri peserta didik, sehingga guru dapat mengambil tindakan pedagogik dan edukatif yang tepat bagi penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Guru yang telah memahami perbedaan antara teori belajar dan pembelajaran dengan guru yang belum memahami perbedaan teori belajar dengan teori pembelajaran pastinya akan berbeda dalam cara mengajarnya. Guru yang sudah memahaminya pasti bisa menggunakan bermacam-macam metode dan strategi pembelajaran terhadap peserta didiknya, jika guru tersebut menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, otomatis proses belajar mengajar terhadap peserta didik akan lebih menyenangkan dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik tersebut.
2. Menurut saya, teori belajar yang paling tepat dalam pembelajaran nilai dan moral PKN SD, yaitu teori belajar kognitif. Dalam belajar, kognitivisme mengakui pentingnya faktor individu dalam belajar tanpa meremehkan faktor eksternal atau lingkungan. Bagi kognitivisme, belajar merupakan interaksi antara individu dan lingkungan, dan hal itu terjadi terus-menerus sepanjang hayatnya. Kognisi adalah suatu perabot dalam benak kita yang merupakan “pusat” penggerak berbagai kegiatan kita: mengenali lingkungan, melihat berbagai masalah, menganalisis berbagai masalah, mencari informasi baru, menarik simpulan dan sebagainya. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dalam membentuk nilai dan moral di pembelajaran PKN SD dapat dilakukan dengan cara berinteraksi dengan lingkungan peserta didik. Contohnya, ketika guru mencontohkan kepada peserta didik untuk

selalu membuang sampah di tempatnya, maka otomatis peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru sebagai teladannya (di lingkungan sekitar).